

Gotong royong sebagai cerminan identitas nasional dalam masyarakat pedesaan

Sallyka Zahra

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: sallykazahra@gmail.com

Kata Kunci:

Gotong royong, identitas nasional, pembentukan identitas, karakter bangsa, masyarakat pedesaan

Keywords:

Mutual cooperation, national identity, identity formation, national character, rural communities

ABSTRAK

Gotong royong merupakan budaya khas Indonesia yang mencerminkan nilai tolong menolong, kebersamaan, kekeluargaan, solidaritas, serta persatuan dalam kehidupan masyarakat. Gotong royong ini menjadi identitas nasional negara Indonesia yang diturunkan secara turun menurun, khususnya pada masyarakat pedesaan. Penulisan ini bertujuan untuk membahas gotong royong sebagai identitas nasional, faktor pembentukan identitas nasional, peran gotong royong sebagai identitas nasional khususnya pada masyarakat pedesaan. Metode yang digunakan merupakan metode studi Pustaka dengan mengkaji berbagai jurnal serta sumber ilmiah lain yang terkait. Hasil dari pembahasan menunjukkan bahwa gotong royong memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat negara ini. Gotong royong merupakan budaya turun temurun negara Indonesia terkhusus pada masyarakat pedesaan. Namun karena akibat perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, memunculkan sikap materialism dan individualism dalam masyarakat. Oleh karena itu, pentingnya dalam menjaga kelestarian gotong royong sebagai identitas nasional.

ABSTRACT

Gotong royong is a unique Indonesian culture that reflects the values of mutual help, togetherness, kinship, solidarity and unity in community life. This mutual cooperation has become the national identity of Indonesia which has been passed down from generation to generation, especially among rural communities. This writing aims to discuss mutual cooperation as a national identity, factors in the formation of national identity, the role of mutual cooperation as a national identity, especially in rural communities. The method used is a library study method by reviewing various journals and other related scientific sources. The results of the discussion show that mutual cooperation has an important role in the social life of this country. Gotong royong is a culture passed down from generation to generation in Indonesia, especially in rural communities. However, due to developments over time and the influence of globalization, attitudes of materialism and individualism have emerged in society. Therefore, it is important to preserve mutual cooperation as a national identity.

Pendahuluan

Identitas nasional merupakan suatu nilai budaya yang menjadi jati diri, karakter, dan ciri khas suatu bangsa yang dapat membedakannya dengan bangsa lain. Hal ini sebagian besar terbentuk oleh faktor internal suatu bangsa yang sangat beragam, seperti sejarah perjuangan, kebudayaan, suku bangsa, agama, dan bahasa daerah dalam suatu bangsa yang menyatu menjadi satu dalam suatu bangsa. Identitas social



ini mencerminkan sikap solidaritas, kebersamaan, serta kekeluargaan yang kuat antar masyarakatnya. Pada negara Indonesia terdapat unsur-unsur identitas nasional yang berakar pada nilai-nilai budaya dan Sejarah perjuangan seperti ideologi berdasarkan Pancasila, simbol negara seperti garuda Pancasila, bendera merah putih, dan bhinneka Tunggal ika, lalu ada Bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia, lagu kebangsaan yaitu Indonesia Raya karangan Wage Rudolf Supratman, kebudayaan dan tradisi Indonesia yang begitu majemuk, dan konstitusi yaitu UUD 1945. Identitas nasional ini memiliki fungsi yang sangat berpengaruh, seperti halnya menjadi pembeda dari negara lain serta menunjukkan keunikan Indonesia dari negara lain, sebagai pemersatu bangsa, jati diri yang melambangkan kepribadian yang memberikan martabat serta kehormatan, lalu juga untuk kelangsungan hidup negara kedepannya agar menjaga eksistensi dan kelangsungan hidup negara di era globalisasi.

Bagi rakyat Indonesia gotong royong bukan merupakan hal yang asing di dengar. Masyarakat di Indonesia sangat lekat dengan budaya gotong royong, bahkan disebutkan bahwa gotong royong merupakan cara hidup masyarakat Indonesia. Gotong royong merupakan budaya serta dapat di sebutkan juga sebagai kearifan local yang seharusnya terus di lestarikan dari generasi ke generasi. Gotong royong adalah budaya asli Indonesia yang merupakan kerja sama secara sukarela demi mencapai tujuan bersama dan tanpa pamrih. Gotong royong mencerminkan solidaritas, kekeluargaan, kebersamaan serta persatuan. Gotong royong ini mencerminkan Pancasila sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia.

Gotong royong merupakan wujud dari modal social yang mana hal ini merupakan kunci dari keberhasilan masyarakat dalam menghadapi persoalan secara bersama-sama. Dalam mengimbangi kemajuan zaman ini, gotong royong harus di transmisikan kepada kaum muda supaya memiliki semangat gotong royong dalam kesehariannya. Dalam prakteknya, gotong royong tentu mengalami perubahan dalam pelaksanaannya di masa kini, maka dari itu gotong royong sudah sepatutnya di transformasikan sesuai dengan kemajuan agar relevan dengan zamannya (Marhayati, 2021).

Gotong royong pada masyarakat pedesaan dirasa lebih kental daripada perkotaan, hal ini dikarenakan daerah pedesaan lebih kental dengan nuansa kekeluargaan, serta kebanyakan system yang tradisional. Sedangkan di kota cenderung lebih modern, terstruktur, dan hanya berbasis pada lingkungan bersama seperti hanya kerja bakti lingkungan sekitar dan keamanan komplek saja, hal ini di karenakan terbatas pada waktu dan kesibukan yang padat. Gotong royong pada masyarakat pedesaan terbilang cukup kental, dibuktikan dengan aktivitas masyarakat yang sulit terpisah dengan gotong royong. Contoh dari aktivitas masyarakat pedesaan seperti menggali sumur, perbaikan rumah, dan lain-lain. Gotong royong yang paling terlihat pada aktivitas di pedesaan adalah pada saat acara para masyarakat, seperti acara pernikahan, sunatan, upacara adat masyarakat, serta doa bersama dalam rangka syukuran ataupun ketika ada masyarakat yang meninggal dunia. Hal ini mereka lakukan tanpa pamrih, dan bertindak sesuai asas kebersamaan dan rasa saling membutuhkan antar warga.

Pada kesempatan kali ini penulis mencoba menuangkan gagasan mengenai salah satu identitas nasional negara Indonesia yaitu gotong royong yang berfokus pada

aktivitas masyarakat pedesaan. Melalui internalisasi budaya gotong royong, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami budaya gotong royong akan tetapi dapat melestarikan dan menjaganya sebagai salah satu identitas nasional yang dimiliki oleh negara Indonesia. Walaupun pada pembahasan penulis berfokus pada masyarakat pedesaan akan tetapi penulis berharap gotong royong dapat terus di lestarikan pada setiap lapisan masyarakat di Indonesia.

Pembahasan

Pengertian Identitas

Secara etimologis identitas nasional berasal dari kata “identitas” dan “nasional”. Kata identitas berasal dari Bahasa Inggris *identity* yang berarti ciri, tanda, atau jati diri yang melekat pada diri seseorang atau suatu kelompok sehingga membedakan dengan orang atau kelompok lain. Sedangkan kata Nasional merujuk pada konsep kebangsaan, yang merujuk pada kelompok yang di ikat oleh budaya, tujuan, atau wilayah. Jadi dapat diartikan bahwa identitas nasional merupakan ciri, tanda, atau jati diri suatu negara yang membedakannya dengan negara lain.

Identitas nasional merupakan jati diri khas suatu bangsa yang membedakan dengan negara lain. Pada negara Indonesia identitas Indonesia ini berasal dari budaya, Sejarah perjuangan, dan kesepakatan bersama bangsa yang di bungkus rapi dalam Pancasila, UUD 1945, dan Bhineka Tunggal Ika. Di Indonesia identitas nasional mencakup symbol seperti bendera merah putih, Bahasa Indonesia, Garuda Pancasila, dan lagu kebangsaan.

Identitas nasional merupakan suatu pembeda dari satu negara dengan negara lain. Identitas nasional merupakan suatu jati diri, ciri khas, atau karakter luhur yang melekat pada suatu bangsa itu sendiri yang menjadikannya berbeda dengan negara lain. Dapat di katakana bahwa identitas nasional merupakan suatu hal yang penting karena mencerminkan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut kemudian melekat dan menjadi ciri khas dan menggambarkan jati diri masyarakat.

Nilai-nilai yang tumbuh di masyarakat berasal dari aktivitas, budaya, dan merupakan cerminan dari masyarakat pada suatu negara. Pancasila sebagai dasar negara mengandung nilai-nilai karakter masyarakat pada negara Indonesia. Salah nilai karakter yang terkandung adalah gotong royong yang memiliki makna solidaritas, kebersamaan, dan tolong menolong. Gotong royong merupakan budaya yang sudah ada sejak zaman dulu di Indonesia yang merupakan warisan turun menurun .

Gotong royong merupakan suatu bentuk kerja sama yang di lakukan oleh sekelompok masyarakat yang memiliki tujuan yang sama dalam hal positif. Hal ini di dasarkan pada kesadaran masyarakat dalam melakukan kegiatan bersama-sama yang mengutamakan kepentingan bersama disertai dengan musyawarah dan mufakat. Gotong royong harus dilandasi dengan semangat kebersamaan, keiklasan, kerelaan, toleransi dan kepercayaan satu sama lain (Marhayati, 2021).

Identitas nasional memiliki berbagai fungsi, salah satunya adalah sebagai alat pemersatu bangsa. Sebagai fungsinya, identitas nasional juga dapat mendorong Kerjasama yang mana dapat memfasilitasi masyarakat dengan berbagai lapisan masyarakat. Ketika masyarakat merasa bahwa terdapat keterikatan akan sesuatu yang sama, mereka cenderung dapat bekerja sama dengan lebih baik demi mencapai tujuan yang sama. Hal ini berlaku baik dalam konteks social, ekonomi, ataupun politik (Faslah, 2024).

Gotong royong sebagai salah satu bentuk identitas nasional bangsa Indonesia yang mencerminkan nilai kebersamaan, kekeluargaan, solidaritas, dan kepedulian social. Dalam fungsi nya sebagai pendorong kerja sama antar masyarakat, identitas nasional juga dapat mempererat hubungan social dan menumbuhkan rasa persatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada zaman di saat kebanyakan masyarakat yang memilih menjadi individualisme, gotong royong sepatutnya harus terus di lestarikan. Mengingat bahwa gotong royong merupakan salah satu budaya pembentuk identitas nasional yang penting bagi kelangsungannya. Kondisi ini hendaknya dapat menjadi perhatian bagi banyak pihak secara umum. Gotong royong merupakan budaya yang telah ada sejak zaman dahulu dan merupakan warisan budaya turun menurun, dan juga merupakan kearifan local bangsa Indonesia yang perlu di kembangkan pada generasi saat ini dan yang akan datang. Nilai gotong royong yang dapat di dimanfaatkan untuk hal positif yang menggerakkan solidaritas social demi mampu menghadapi tantangan perubahan zaman dan berbagai hal yang dapat mengancam kehidupan bermasyarakat aman dan tentram.

Pembentukan Identitas Nasional

Pembentukan identitas nasional merupakan sebuah proses yang Panjang, yang mengintegrasikan berbagai perbedaan seperti budaya, suku, Bahasa, dan agama menjadi satu kesatuan yang membentuk suatu pembentukan identitas nasional. Pembentukan identitas nasional tentu didorong oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti faktor primordial yaitu ikatan kekerabatan, suku bangsa, daerah asal, adat istiadat. Lalu faktor historis yaitu terbentuk dari kesadaran bersama sebagai bangsa terjajah yang melahirkan semangat persatuan. Faktor selanjutnya yaitu objektif, yaitu kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dan tropis. Selanjutnya faktor subjektif, yang mana terbentuk dari berbagai nilai-nilai social budaya, politik, serta agama yang di anut.

Faktor promodial cenderung menekankan pada ikatan kekerabatan, budaya, serta tradisi yang turun menurun yang sudah ada sebelum adanya negara saat ini. Fokus dari faktor ini ialah pada hubungan darah, Bahasa, adat istiadat, suku, serta agama. Faktor ini bersifat emosional, mendalam, dan merupakan bawaan sejak lahir.

Faktor historis menjadi cerminan pengalaman dan perjuangan bansa Indonesia kala dulu. Faktor ini berakar pada perjuangan masyarakat dahulu pada saat melawan penjajah, sehingga menciptakan perasaan senasib dan tujuan bersama yang akhirnya menjadi pengalaman kolektif pada masa lampau. Faktor fisik geografis atau yang bisa juga di sebut faktor objektif juga merupakan faktor pembentuk identitas nasional.

Faktor ini menekankan pada kondisi geografis, ekologis, dan juga demografis. Faktor objektif merupakan hal melekat secara alamiah pada suatu negara. Faktor ini dapat secara jelas diukur dan bersifat nyata atau fisik. Faktor ini bersifat factual atau nyata adanya, merupakan bawaan lingkungan, serta relative tetap atau sulit untuk di ubah dalam waktu singkat. Contohnya seperti, Indonesia merupakan negara kepulauan yang beriklim tropis, sehingga dari itu muncullah perilaku yang khas atau berbeda dengan bangsa lain. Hal ini akan memunculkan kehidupan sosial, ekonomi, dan juga budaya yang unik. Lalu selanjutnya faktor subjektif yang merupakan faktor yang berasal dari politik yang mencakup sistem pemerintahan serta dinamika masyarakat. Kebudayaan yang meliputi tiga unsur utama yaitu, akal budi, peradaban dan pengetahuan. Agama yang dianut masyarakat yang beranekaragam merupakan identitas berbeda dari majemuknya masyarakat, dimana keanekaragaman ini dijamin oleh konstitusi negara dan juga merupakan rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang patut untuk di syukuri serta dipelihara tanpa adanya diskriminatif (Nasution et al., 2025).

Dari berbagai faktor, seperti faktor primordial, historis, objektif dan subjektif menghasilkan unsur identitas yang saat ini. Unsur identitas nasional yang paling fundamental adalah Pancasila, karena disamping sebagai dasar negara, Pancasila juga sebagai falsafah hidup bangsa. Pancasila disini yang berperan sebagai jati diri bangsa lebih di dipahami sebagai kepribadian yang tercermin dalam kegiatan masyarakat sehari-harinya yang tercermin di sikap serta perilaku masyarakatnya. Perilaku dan sikap masyarakat yang berasal dari Pancasila menciptakan identitas yang menarik dan khas. Keunikan masyarakat dari kepribadian ini terlihat ketika interaksi dengan bangsa lain. Sebagai jati diri bangsa, Pancasila memuat unsur kepribadian, identitas, dan karakteristik yang khas yang saling menyatu menjadi satu kesatuan. Kepribadian masyarakat Indonesia dapat dilihat dari berbagai ciri, seperti religious, sikap menghormati antar bangsa dan sesama, semangat persatuan, gotong royong, serta penerapannya dalam bermusyawarah. Nili-nilai inilah yang kemudian dirumuskan dalam Pancasila sehingga Pancasila ini dapat dipahami sebagai identitas nasional yang mencerminkan jati diri bangsa (Az & Nova, 2025).

Gotong royong pada masyarakat pedesaan juga merupakan cerminan dari faktor pembentuk identitas nasional. Hal ini sejalan dengan budaya masyarakat desa yang sudah sejak dahulu mengedepankan kerja sama sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan bersama. Tradisi ini yang terus diwariskan dari masa ke masa sehingga membentuk masyarakat yang kolektif toleran serta mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Dengan itu budaya gotong royong bukan hanya menjadi tradisi social, akan tetapi juga memperkuat identitas nasional yang menjunjung tinggi persatuan serta kebersamaan.

Gotong Royong sebagai Karakter Bangsa

Gotong royong merupakan suatu budaya di negara Indonesia yang sudah tidak lagi asing bagi masyarakatnya. Gotong royong merupakan kegiatan kerja sama khas Indonesia yang memiliki tujuan untuk menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama, sukarela, dan kekeluargaan. Gotong royong juga memiliki beberapa tujuan seperti meringankan pekerjaan, mempererat silaturahmi, meningkatkan solidaritas serta

efisiensi dalam hal biaya ataupun waktu. Adapun contoh beberapa gotong royong yaitu seperti kerja bakti, tolong menolong antar warga, Pembangunan infrastruktur seperti jalan desa, sumur, dan lain sebagainya. Gotong royong juga bisa berupa tradisi local seperti dalam kegiatan panen atau tanam bersama di daerah pertanian seperti sambatan di Jawa.

Gotong royong dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari saat masyarakat yang bekerja sama membersihkan lingkungan, membantu tenaga yang mengalami kesulitan, atau kerja bakti rutin yang di adakan di desa. Sikap ini menunjukkan bahwa gotong royong merupakan suatu karakter yang tertanam erat dalam masyarakat. Gotong royong mencerminkan kebersamaan, persatuan, solidaritas, dan rasa kekeluargaan yang erat dalam suatu masyarakat.

Gotong royong memiliki peranan besar dalam kehidupan bermasyarakat, apalagi dalam berbagai situasi krisis. Salah satu contohnya adalah ketika terjadi bencana alam, seperti gempa bumi, ketika masyarakat saling bekerja sama memperbaiki infrastruktur, fasilitas umum, dan tempat tinggal yang mengalami kerusakan. Sikap saling membantu menunjukkan bahwa gotong royong menjadi Solusi dalam mengatasi permasalahan social ataupun ekonomi. Nilai gotong royong juga dapat menjadi sarana dalam membangun hubungan yang baik serta kerja sama antaragama, akademisi, maupun praktisi dari berbagai bidang. Selain itu, pemahaman terhadap keberagaman budaya juga berperan penting dalam meningkatkan toleransi dan mengurangi munculnya stereotip maupun prasangka social. Dapat di sederhanakan bahwa dengan gotong royong memiliki dampak positif dalam social dan budaya yang memunculkan sikap kebersamaan serta kekeluargaan, serta dengan gotong royong dapat meningkatkan keharmonisan social dan Pendidikan, dimana para masyarakat memiliki pemikiran yang lebih terbuka akan perbedaan yang di sebabkan oleh kerja sama antar masyarakat (Al-fikri, 2025).

Sebagai budaya yang ada di Indonesia sejak dulu kala, gotong royong tidak bisa di pisahkan dalam kehidupan masyarakatnya, budaya ini sudah mengakar tajam di Indonesia sebagai sesuatu yang dapat dilihat setiap saat di negara Indonesia ini. Sikap saling membantu merupakan hal biasa yang sering di temui dalam pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki rada kebersamaan serta kerja sama yang kuat. Masyarakat di Indonesia juga memiliki sifat komunal atau yang bisa di sebut sebagai lebih mengutamakan kepentingan kelompok ketimbang kepentingan pribadi. Dalam kehidupan social, nilai dan norma dalam kelompok merupakan pedoman bagi perilaku individu. Karenanya hubungan harmonis sangat di jaga sekali, sedangkan sesuatu yang menyebabkan konflik lebih sering dihindari. Budaya kolektif ini terlihat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Selain itu masyarakat Indonesia juga memandang perbedaan yang sangat beragam ini sebagai suatu yang alami terjadi. Kehidupan yang harmonis, antara manusia, Tuhan dan alam dianggap penting bagi terciptanya keseimbangan dalam kehidupan social. Penelitian juga menyebutkan bahwa rakyat Indonesia yang tinggal di luar negri baik pelajar ataupun pekerja memiliki kemampuan untuk bekerja sama yang baik, dapat dengan mudah berinteraksi dalam kelompok, serta memiliki rasa tolong-menolong yang tinggi (Arief & Yuwanto, 2023).

Gotong Royong pada Masyarakat Pedesaan

Gotong royong di masyarakat pedesaan merupakan kegiatan bekerja bersama-sama antarwarga untuk saling membantu menyelesaikan suatu pekerjaan demi mencapai tujuan bersama tanpa mengharap imbalan apapun. Pada masyarakat pedesaan gotong royong sangat melekat pada hamper setiap segi kegiatannya. Masyarakat pedesaan menganggap bahwa gotong royong merupakan warisan budaya nenek moyang yang perlu terus di lestarikan. Di masyarakat pedesaan gotong royong di anggap sebagai adat istiadat berupa tolong menolong warga desa pada berbagai kegiatan atau aktivitas social. Kehidupan desa identic dengan membantu antar tetangga, mengerjakan sesuatu bersama-sama, kerja sama dalam merawat lingkungan sekitar, dan kerja sama yang tanpa mengharapkan suatu pamrih. Suatu contoh dari aktivitas tersebut ialah seperti bersama-sama saat panen sawah, membangun suatu rumah, kerja bakti, ataupun dalam suatu acara seperti pernikahan.

Dari gotong royong ini tercipta rasa kebersamaan antar warga serta terdapat hubungan emosional yang tercipta di antara satu sama lain. Dalam praktek nya gotong royong meningkatkan keakraban antar warga sehingga memunculkan rasa kekeluargaan dari kebersamaan yang terbentuk. Gotong royong bukan hanya sebagai kerja sama dalam pekerjaan, akan tetapi juga mempererat hubungan social masyarakat.

Gotong royong merupakan bentuk nyata dari pengamalan sila-sila Pancasila. Terdapat beberapa nilai sila yang di cerminkan dari budaya gotong royong. gotong royong mencerminkan sila ke 2, dikarenakan para masyarakat saling tolong menolong antar warga tanpa membedakan status social dan latar belakang. Lalu sila ke 3, karena dengan gotong royong, masyarakat dapat menjaga persatuan lewat kerja sama dan solidaritas yang terbentuk. Lalu ada sila ke 5, karena masyarakat melakukan kerja sama demi kepentingan dan tujuan bersama.

Namun dengan adanya globalisasi perkembangan teknologi, komunikasi dan keterhubungan antar negara dapat membawa peluang sekaligus ancaman bagi sluruh negara di dunia. Dari kondisi tersebut Pancasila di memerlukan pemahaman dan kajian yang mendalam agar nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tetap relevan dan mampu bertahan di era perkembangan global yang terus menerus mengalami perubahan. Globalisasi dapat memberikan nilai positif dalam bidang ekonomi serta pertukaran budaya antar negara, namun juga dapat membawa ideologi dan nilai-nilai asing yang berpotensi dapat tidak sejalan dengan nilai-nilai dasar Pancasila (Febri et al., 2025).

Oleh karena itu Pancasila merupakan suatu dasar yang mengandung nilai-nilai, harapan, dan cita-cita yang dapat diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila merupakan pedoman masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh rakyat Indonesia wajib menaati peraturan dan mengamalkan Pancasila tanpa terkecuali sebagai suatu landasan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Adityo et al., 2022).

Gotong royong merupakan suatu yang khas Indonesia yang apabila tetap di pelihara masyarakat, dapat menjadi semacam asset dan menjadi sebuah manifestasi

budaya dalam berbagai sendi-sendi kehidupan masyarakat. Akan tetapi, melihat kondisi saat ini, budaya gotong royong telah mengalami sedikit kemunduran. Perkembangan dari desa itu sendiri yang menyebabkan budaya gotong royong kini mulai punah. Perkembangan ini disebabkan oleh terlalu terbukanya masyarakat pada perubahan yang terjadi. Proses perkembangan perubahan ini terjadi secara bertahap dan berkesinambungan yang juga disebut sebagai “evolusi kebudayaan”. Hal ini merupakan evolusi kebudayaan yang terjadi atas dasar pikiran manusia yang menghadapi tantangan hidup dari waktu ke waktu (Widaty, 2020).

Memudarnya kebudayaan gotong royong ini diakibatkan oleh pengaruh modernisasi yang mana masyarakat kini mulai mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Proses yang berlangsung di masyarakat dapat memengaruhi dinamika kehidupannya. Pengaruh globalisasi juga ikut menjadi pengaruh terbesarnya. Budaya luar yang masuk ke dalam masyarakat desa juga memengaruhi pemikiran masyarakatnya. Masyarakat desa saat ini cenderung mengarah pada aspek individualisme. Dimana orang lebih fokus pada diri sendiri ketimbang kepentingan bersama. Perkembangan perubahan sosial ini juga menyebabkan terciptanya sikap materialisme, dimana saat ini masyarakatnya mulai menghitung segalanya tentang uang. Masyarakat mulai menghitung dengan untung rugi, masyarakat lebih berfikir jika ada kerjaan maka harus ada bayaran, padahal dahulu membantu tetangga dilakukan secara Cuma-Cuma atau sukarela. Contoh dari perilaku masyarakat yang materialisme seperti panen sawah yang dahulu dikerjakan secara bersama-sama sekarang lebih banyak menggunakan tenaga jasa bayaran (Widaty, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Identitas nasional merupakan jati diri khas suatu bangsa yang membedakan dengan negara lain. Pada negara Indonesia identitas Indonesia ini berasal dari budaya, Sejarah perjuangan, dan kesepakan bersama bangsa yang tercermin pada Pancasila, UUD 1945, dan Bhineka Tunggal Ika. Nilai-nilai yang tumbuh di masyarakat berasal dari aktivitas, budaya, dan merupakan cerminan dari masyarakat pada suatu negara. Gotong royong sebagai salah satu bentuk identitas nasional bangsa Indonesia yang mencerminkan nilai kebersamaan, kekeluargaan, solidaritas, dan kepedulian sosial.

Pembentukan identitas nasional dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti faktor primordial, historis, objektif, dan subjektif. Dari berbagai faktor tersebut, terbentuklah karakter masyarakat pada masa ini, yang menjunjung persatuan, Kerjasama, dan musyawarah. Nilai gotong royong yang berkembang dalam masyarakat khususnya pedesaan mencerminkan salah satu bentuk nyata dari identitas nasional yang diwariskan turun temurun. Unsur identitas nasional yang paling fundamental adalah Pancasila, karena disamping sebagai dasar negara, Pancasila juga sebagai falsafah hidup bangsa.

Gotong royong dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari saat masyarakat yang bekerja sama membersihkan lingkungan, membantu tenaga yang mengalami kesulitan, atau kerja bakti rutin yang diadakan di desa. Gotong royong memiliki peranan besar dalam kehidupan bermasyarakat, apalagi dalam berbagai situasi krisis.

Sebagai budaya yang ada di Indonesia sejak dulu kala, gotong royong tidak bisa di pisahkan dalam kehidupan masyarakatnya, budaya ini sudah mengakar tajam di Indonesia sebagai sesuatu yang dapat dilihat setiap saat di negara Indonesia ini. Sikap ini menunjukkan bahwa gotong royong merupakan suatu karakter yang tertanam erat dalam masyarakat.

Pada masyarakat pedesaan gotong royong sangat melekat pada hampir setiap segi kegiatannya. Kehidupan desa identik dengan membantu antar tetangga, mengerjakan sesuatu bersama-sama, kerja sama dalam merawat lingkungan sekitar, dan kerja sama yang tanpa mengharapkan suatu pamrih. Dari gotong royong ini tercipta rasa kebersamaan antar warga serta terdapat hubungan emosional yang tercipta di antara satu sama lain. Akan tetapi akibat dari perkembangan zaman, modernisasi, dan globalisasi menyebabkan budaya gotong mulai mengalami kemundurannya. Akibatnya masyarakat menjadi mempunyai sikap individualisme dan materialisme. Oleh karena itu, sebaiknya gotong royong harus terus di lestarikan agar tetap menjadi warisan budaya dan tetap menjaga identitas negara sebagai pembeda dari negara lain.

Daftar Pustaka

- Adityo, R. D., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2022). Penguatan dasar negara melalui penyuluhan pancasila pada mahasiswa. *3*(2), 3–7. <http://repository.uin-malang.ac.id/11455/>
- Al-fikri, M. F. (2025). Memudarnya globalisasi gotong royong pada era. *Maliki Interdisciplinary Journal*, *3*, 1110–1113.
- Arief, M. I., & Yuwanto, L. (2023). Gotong royong sebagai budaya bangsa Indonesia ditinjau dari teori nilai (Basic Human Values Theory). *Jurnal Cahaya Mandalika*, Vol. 4 No., 490–497.
- Az, M., & Nova, Z. (2025). Eksistensi Gotong Royong sebagai Pilar Penguatan Identitas Nasional di Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, *3*, 113–120. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/14642/4305>
- Faslah, R. (2024). Identitas Nasional Geostrategi dan Geopolitik. PT Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Febri, V., Putri, A., Pratiwi, I. H., Hidayatullah, A. D., Malik, M., Malang, I., Timur, J., & Kunci, K. (2025). Kritisisme Konstruktif dan Dialog Antar Generasi : Mewujudkan Pancasila yang Relevan di Era Globalisasi. *3*. <https://repository.uin-malang.ac.id/24556/>
- Marhayati, N. (2021). Internalisasi Budaya Gotong Royong Sebagai Identitas Nasional. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, *8*, 21–42.
- Nasution, S. A., Azzahra, F., Manurung, M., Islam, U., Sumatera, N., & Nasional, I. (2025). *Jurnal mudabbir*. *Mudabbir Journal Research and Education Studies*, *5*(2), 510–521. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/1325/1089>
- Widaty, C. (2020). Perubahan kehidupan gotong royong masyarakat pedesaan di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. *Padaringan. Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, *2*(1).